

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Hepatitis B (HBV) adalah patogen yang menimbulkan radang atau infeksi pada sel-sel hati, yang dapat bersifat akut maupun kronis. Salah satu metode untuk mendeteksi infeksi HBV adalah melalui pengujian terhadap antigen permukaan Hepatitis B (HBsAg), yakni pemeriksaan terhadap protein yang terdapat pada permukaan virus dan hadir dalam konsentrasi tinggi di dalam serum selama infeksi berlangsung. Pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil idealnya dilakukan sedini mungkin dan paling tidak sekali selama periode kehamilan. Pemeriksaan ini bisa dilakukan pada trimester pertama, kedua, maupun ketiga.. Risiko penularan hepatitis B selama kehamilan dapat terjadi pada ketiga trimester tersebut. Sebuah studi menunjukkan bahwa infeksi hepatitis B terjadi pada 9,5% kasus di trimester awal, 32% di trimester kedua, dan 58% di trimester ketiga (Dunggio, 2020).

Risiko terjadinya penularan infeksi hepatitis B yang menunjukkan rekapan tes hepatitis B terdeteksi sangat berbahaya bagi bayi dalam kandungan, bisa membahayakan keamanan ibu dan bayinya. Di samping tersebut, kemungkinan penyebaran virus HBV juga dapat terjadi pada proses kelahiran, terutama kepada tim medis yang memberikan bantuan saat persalinan. Selama proses perawatan pasien, terutama pada kasus kehamilan., tenaga kesehatan akan lebih mengutamakan keselamatan ibu dan bayinya daripada keselamatan diri mereka sendiri (Sinaga dkk, 2018).

Kehamilan adalah periode di mana seorang wanita mengandung embrio atau janin di dalam tubuhnya. Selama masa kehamilan, berbagai kondisi dapat terjadi, seperti kelahiran bayi kembar, kelainan pada bayi, dan bayi yang lahir sebelum waktunya. Pada trimester pertama dan ketiga, wanita hamil lebih rentan terhadap penyakit jika sistem kekebalan tubuh mereka lemah. Salah satu penyakit yang sangat berbahaya adalah Hepatitis B, karena infeksi ini dapat ditularkan kepada janin yang sedang dikandung. Bayi yang dilahirkan oleh ibu yang terinfeksi Hepatitis B berisiko mengalami infeksi HBV dan kemungkinan besar menjadi pembawa kronis (Alamudi dkk., 2018).

Ibu hamil perlu memahami kondisi terkait hepatitis B guna mencegah penularan kepada bayi saat proses persalinan, terutama jika ibu telah terdiagnosis hepatitis B selama kehamilan. Dengan mengetahui hal ini, tindakan pencegahan dapat segera dilakukan untuk mempersiapkan proses kelahiran dan mengurangi risiko penularan kepada bayi (2020).

Saat kehamilan dimulai, janin akan mendapatkan nutrisi dari aliran darah melalui plasenta. Jika plasenta mengalami peradangan, maka darah bisa terinfeksi oleh virus atau bakteri dan memasuki plasenta, sehingga penularan dari ibu kepada anak dapat terjadi (Widhyasih et al., 2020).

Seorang ibu yang mengandung dan terpapar HBV memiliki kemungkinan untuk menyebarkan virus itu kepada bayi mereka baik selama masa kehamilan maupun saat proses persalinan (3,4%). Hampir sembilan puluh persen anak yang lahir dari para ibu tersebut mengalami infeksi kronis virus hepatitis B jika tidak ada langkah pencegahan yang diambil sebelumnya. Se seluruh ibu hamil dianjurkan untuk melakukan tes HBsAg di awal kehamilan, dan juga sangat penting untuk melakukannya lagi pada trimester ketiga guna mencegah penularan infeksi. Meskipun kebanyakan wanita tidak mengalami masalah selama kehamilan karena infeksi virus hepatitis, mereka tetap perlu melakukan pemeriksaan HBsAg karena dapat berdampak berkelanjutan bagi bayi yang hendak dilahirkan (Mulyani et al., 2020).

Sebagian besar kasus penularan, sekitar 90–95%, terjadi secara vertikal dari ibu ke anak. Sisanya disebabkan oleh faktor lain seperti pemberian darah yang dilakukan tanpa melalui proses penyaringan, terpapar darah secara langsung, aktivitas seksual tanpa perlindungan, serta data vaksinasi hepatitis sebelumnya (Atmaja et al., 2022).

Pemutusan rantai penyebaran virus hepatitis B pada kondisi kehamilan sebelum bayi lahir sangatlah krusial. Infeksi dapat terjadi baik selama periode kehamilan maupun pada saat proses melahirkan. Tanpa adanya tindakan pencegahan yang memadai, sekitar 90% dari bayi yang baru lahir berpotensi tertular HBV secara kronis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan HBV pada ibu hamil untuk menghindari infeksi. Apabila hasil pemeriksaan menunjukkan positif, ibu hamil sebaiknya segera dirujuk ke dokter

spesialis HBV untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. Meski banyak wanita hamil terhindar dari masalah kesehatan yang disebabkan virus hepatitis B, sangat penting untuk harus mendiskusikan hal ini dengan tenaga medis spesialis, mengingat efek berkepanjangan infeksi hepatitis B pada perkembangan bayi (Mustika et al., 2018).

Saat ini, upaya nasional untuk menangani HBV lebih difokuskan pada pencegahan transmisi dari ibu hamil ke bayinya karena sekitar 95% bayi berisiko mengalami infeksi hepatitis B kronis jika ibunya terinfeksi. Di tahun 2020, deteksi dini HBV telah dilakukan saat 51,37% bermula total 5.221.784 ibu hamil yang menjadi target program (Veronika et al., 2023).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 tercatat 2.946.013 wanita hamil yang telah menjalani tes awal, dan diketahui bahwa 1,61% (47.550) di antaranya menunjukkan reaksi terhadap hepatitis B. Dari sisi persentase, angka reaktivitas hepatitis B di kalangan ibu hamil turun dari 2,21% pada tahun 2017 menjadi 1,61% di tahun 2021. Walaupun demikian, jika dilihat dari angka absolut, jumlah tersebut meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Kenaikan ini sejalan dengan bertambahnya jumlah ibu hamil yang melakukan deteksi awal (Kementerian Kesehatan, 2022).

RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara dibangun untuk maksud menyediakan layanan kesehatan yang bernuansa Islami, berorientasi pada kualitas, serta berkomitmen tinggi terhadap kebutuhan pasien. Rumah sakit ini ditetapkan secara resmi oleh Presiden Republik Indonesia pada 4 Juni 1992. Mulai dari 29 Desember 2011, pengelolaan rumah sakit ini berada di bawah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan kebijakan Gubernur Sumatera Utara yang ditetapkan pada 13 Desember 2011. Saat ini, RSU Haji Medan memiliki kapasitas 248 jumlah tempat tidur untuk pasien rawat inap hampir dua kali lipat dibanding saat pertama kali diresmikan. Fasilitas medis dan non-medis juga telah ditingkatkan sesuai dengan kemajuan teknologi di bidang kesehatan. Tenaga kerja, termasuk dokter ahli di bidang tertentu, personal kesehatan, dan staf pendukung, telah tersedia secara memadai. Rumah sakit ini kini semakin dikenal luas oleh masyarakat, terlihat dari keragaman latar belakang pasien yang dilayani, mencakup berbagai golongan, agama, dan etnis. Selain memberikan layanan bagi

jemaah haji dan masyarakat umum, rumah sakit juga melayani peserta BPJS, program jaminan kesehatan daerah, serta pemegang perlindungan biaya medis lainnya. Seluruh upaya ini dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi RSU Haji Medan dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan informasi dari RSU Haji Medan di tahun 2023, ditemukan 164 wanita hamil, dan pada tahun 2024 jumlahnya meningkat menjadi 227 yang menjalani proses melahirkan. Peneliti memilih rumah sakit ini karena tingginya kejadian penyakit hepatitis B pada wanita hamil, ditambah lagi RSU Haji Medan menganjurkan agar ibu-ibu hamil pada trimester III yang mengerjakan pemeriksaan rutin untuk menjalani tes HBsAg. Oleh karena itu, peneliti menetapkan RSU Haji Medan sebagai lokasi untuk melakukan penelitian mengenai pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di trimester III.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengerjakan penelitian mengenai gambaran pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trimester ketiga di RSU Haji Medan.

1.2. Rumusan Masalah

”Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trimester III di RSU Haji Medan?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh informasi mengenai gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trimester III di RSU Haji Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trimester III di RSU Haji Medan.
2. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan usia di RSU Haji Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penyakit hepatitis B pada Ibu Hamil trimester III
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai pemeriksaan Laboratorium Hepatitis B pada Ibu Hamil trimester III
3. Dapat dijadikan itu sebagai sumber informasi atau sumber referensi
4. Untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Penelitian ini.